



<https://doi.org/10.56552/jisipol.v7i2.405>

## **Transformasi Digital Koperasi dan UMKM di Kota Tanjungpinang: Model Kepemimpinan Teknologi Dalam Mendorong Inklusi Ekonomi Berbasis Kepulauan**

<sup>1)</sup>Neng Suryanti Nengsih, <sup>2)</sup>Zamzami A. Karim, <sup>3)</sup>Edward Mandala, <sup>4)</sup>Sri Ambar  
Rinah

<sup>1),2),3)</sup>Program Studi Ilmu Pemerintahan, Sekolah Tinggi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Raja Haji Tanjungpinang

<sup>4)</sup>Program Studi Administrasi Publik, Sekolah Tinggi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Raja Haji  
Tanjungpinang

Email: [nengsuryantinengsih@stisipolrajahaji.ac.id](mailto:nengsuryantinengsih@stisipolrajahaji.ac.id)

### **Abstract**

Digital transformation is a crucial urgency for the sustainability of Cooperatives and Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs), particularly in addressing geographical challenges in archipelagic regions like Tanjungpinang City. However, the absence of adaptive and contextual technological leadership models to drive digital transformation of cooperatives and MSMEs in island regions with limited digital infrastructure has the potential to widen economic and digital inclusion gaps. This study aims to formulate a technological leadership model that can accelerate digital adoption and drive economic equality across urban and coastal villages (kelurahan) in Tanjungpinang. The research employs a qualitative approach with a literature review method, synthesizing various secondary sources including national and international journals, government reports, and academic publications from the last decade. Data analysis was conducted descriptively through grouping, comparison, and synthesis of previous findings to identify challenges and strategic opportunities. The results suggest that effective digital transformation in Tanjungpinang requires "technological leadership" that is not only tech-savvy but also culturally adaptive to the local maritime economy. This study provides a strategic framework for local stakeholders to strengthen digital-based cooperative governance, ensuring that economic growth is distributed inclusively from the city center to the surrounding coastal areas.

**Keywords:** Digital Transformation, Technological Leadership, Cooperatives and MSMEs, Tanjungpinang City, Economic Equality.

### **Abstrak**

Transformasi digital menjadi kunci krusial dalam memperkuat daya saing Koperasi dan UMKM di wilayah kepulauan. Namun, belum adanya model kepemimpinan teknologi yang adaptif dan kontekstual dalam mendorong transformasi digital Koperasi dan UMKM di wilayah kepulauan dengan keterbatasan infrastruktur digital, sehingga berpotensi memperlebar kesenjangan ekonomi dan inklusi digital. Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan model kepemimpinan teknologi yang ideal bagi transformasi digital Koperasi dan UMKM di Kota Tanjungpinang melalui pendekatan studi literatur. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik literature review terhadap sumber sekunder berupa jurnal ilmiah, laporan pemerintah, dan publikasi akademik dalam rentang waktu sepuluh tahun terakhir.



Analisis dilakukan secara deskriptif-kualitatif melalui sintesis temuan terdahulu mengenai tantangan dan peluang digitalisasi ekonomi. Hasil kajian menunjukkan bahwa keberhasilan transformasi digital di daerah seperti Tanjungpinang sangat bergantung pada model kepemimpinan teknologi yang mampu mengintegrasikan kearifan lokal dengan inovasi digital. Kajian ini menawarkan kerangka strategi bagi pemangku kepentingan di Kota Tanjungpinang untuk mendorong pemerataan ekonomi perdesaan dan kelurahan melalui penguatan tata kelola koperasi berbasis digital.

**Kata Kunci:** Transformasi Digital, Kepemimpinan Teknologi, Koperasi & UMKM, Kota Tanjungpinang, Studi Literatur.

## PENDAHULUAN

Transformasi digital saat ini telah menjadi motor penggerak utama dalam konstelasi ekonomi global, yang secara fundamental mengubah lanskap bisnis serta menciptakan berbagai peluang pertumbuhan baru. Menurut Widya Astuti, Sayudin, & Muharam (2023) dalam Pratamansyah (2024), era digital memicu lahirnya berbagai inovasi teknologi yang memungkinkan pelaku usaha untuk beroperasi lebih efisien, memperluas jangkauan pasar tanpa sekat geografis, serta meningkatkan kualitas layanan pelanggan. Dalam ekosistem yang terus berubah ini, adopsi teknologi bukan lagi sekadar pilihan strategis, melainkan kebutuhan mendesak untuk bertahan dan memenangkan persaingan global yang kian kompetitif.

Di Indonesia, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peranan krusial sebagai tulang punggung perekonomian nasional dengan kontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan penyerapan tenaga kerja (Aliyah, 2022 dalam Peratamansyah 2024). Data menunjukkan bahwa sektor ini menyumbang sebesar 60,5% terhadap PDB nasional dan mampu menyerap hingga 97% tenaga kerja Indonesia (BKPM, 2021; Kementerian Koperasi dan UKM, 2023). Namun, di balik potensi besarnya, digitalisasi UMKM di Indonesia masih menghadapi tantangan besar. Kesenjangan adopsi teknologi masih terjadi secara signifikan, yang berisiko menghambat daya saing dan pertumbuhan ekonomi di tingkat lokal.

Akses internet yang belum merata di daerah perdesaan serta keterbatasan infrastruktur digital tetap menjadi hambatan fundamental bagi UMKM dalam mengadopsi teknologi digital. Berdasarkan data Badan Regulasi Telekomunikasi Indonesia (BRTI) tahun 2022, meskipun penetrasi internet nasional telah mencapai 77,03%, masih terdapat disparitas yang mencolok antara wilayah perkotaan dan perdesaan. Di kawasan perkotaan, penetrasi internet telah menyentuh angka 90%, namun di daerah perdesaan angka tersebut hanya berkisar di angka 60% (BRTI, 2022 dalam Pratamnsyah, 2024). Ketimpangan ini, ditambah dengan kualitas jaringan yang lambat dan tidak stabil, menjadi kendala nyata bagi pelaku UMKM di daerah



terpencil untuk mengintegrasikan teknologi ke dalam proses bisnis mereka.

Fenomena disparitas digital ini tercermin secara nyata di Kota Tanjungpinang. Sebagai wilayah yang terdiri dari daratan dan pulau-pulau, tantangan infrastruktur digital di Tanjungpinang tidak hanya bersifat administratif tetapi juga geografis. Sementara wilayah pusat kota seperti di kawasan Kecamatan Tanjungpinang Kota mungkin memiliki aksesibilitas yang baik, wilayah-wilayah kelurahan yang lebih menepi atau berada di pulau-pulau kecil di sekitarnya seringkali menghadapi kendala sinyal yang menghambat efektivitas koperasi digital.

Dalam kondisi keterbatasan infrastruktur seperti ini, peran Kepemimpinan Teknologi (*Technological Leadership*) menjadi semakin krusial. Seorang pemimpin teknologi di tingkat koperasi atau UMKM di Tanjungpinang dituntut untuk tidak hanya menunggu perbaikan infrastruktur dari pemerintah, tetapi juga memiliki inisiatif strategis (seperti penggunaan aplikasi yang rendah bandwidth atau model pemasaran luring-ke-daring). Kepemimpinan yang visioner diperlukan untuk menjembatani kesenjangan antara potensi ekonomi lokal yang besar dengan keterbatasan akses teknologi, sehingga transformasi digital tetap dapat berjalan untuk mendorong pemerataan ekonomi di seluruh pelosok kelurahan di Tanjungpinang.

Penelitian terkini di Indonesia menunjukkan bahwa kepemimpinan memiliki peran strategis dalam mendorong transformasi digital dan peningkatan kinerja UMKM, meskipun pendekatan yang digunakan masih cenderung generik. Sejumlah studi menegaskan bahwa kepemimpinan kewirausahaan dan kepemimpinan digital berpengaruh signifikan terhadap transformasi digital serta kinerja UMKM (Siregar & Daulay, 2024; Junita & Damanik, 2025). Temuan lain menunjukkan bahwa strategi kepemimpinan digital berkontribusi terhadap peningkatan kepuasan konsumen dan daya saing UMKM (Agustin & Munawaroh, 2024; Uzzahra & Munawaroh, 2024). Selain itu, kepemimpinan digital juga diposisikan sebagai faktor mediasi yang menjembatani transformasi digital dengan kinerja inovasi dan kinerja kewirausahaan UMKM (Sholihin et al., 2025; Handayani & Pujiyanto, 2025). Namun demikian, sebagian besar kajian tersebut masih berfokus pada pengukuran kinerja dan kapabilitas digital secara kuantitatif, tanpa mengelaborasi secara mendalam model kepemimpinan teknologi yang adaptif terhadap keterbatasan infrastruktur dan karakteristik geografis tertentu. Studi lain yang membahas transformasi digital UMKM di Indonesia mengidentifikasi tantangan utama berupa disparitas akses digital dan literasi teknologi, tetapi belum mengaitkannya secara eksplisit dengan desain kepemimpinan yang kontekstual (Adi Pradana et al., 2024; Sitompul et al., 2025). Dengan demikian, meskipun terdapat konsensus bahwa kepemimpinan



merupakan faktor kunci dalam keberhasilan transformasi digital UMKM, masih terdapat celah penelitian terkait pengembangan model kepemimpinan teknologi yang kontekstual, khususnya di wilayah kepulauan.

Berdasarkan perkembangan penelitian terdahulu, transformasi digital pada UMKM dan koperasi di Indonesia umumnya dianalisis melalui pengaruh kepemimpinan digital terhadap kinerja usaha, inovasi, dan daya saing (Siregar & Daulay, 2024; Agustin & Munawaroh, 2024; Uzzahra & Munawaroh, 2024). Sejumlah penelitian juga menempatkan kepemimpinan digital sebagai faktor mediasi antara transformasi digital dan kinerja UMKM (Sholihin et al., 2025; Handayani & Pujiyanto, 2025). Namun demikian, pendekatan yang digunakan dalam studi-studi tersebut masih cenderung generik dan berorientasi kuantitatif, sehingga belum secara memadai menjelaskan bagaimana kepemimpinan teknologi dijalankan dalam konteks wilayah dengan keterbatasan infrastruktur digital dan tantangan geografis yang khas. Di sisi lain, penelitian mengenai UMKM dan koperasi di wilayah pesisir dan kepulauan lebih banyak menyoroti isu kesenjangan akses internet, literasi digital, dan hambatan logistik (Adi Pradana et al., 2024; Sitompul et al., 2025), tetapi belum mengaitkannya secara sistematis dengan perumusan model kepemimpinan teknologi yang adaptif dan kontekstual. Kondisi ini menunjukkan adanya celah penelitian terkait integrasi antara kepemimpinan teknologi, transformasi digital, dan karakteristik wilayah kepulauan.

Menjawab celah tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan dengan memposisikan kepemimpinan teknologi bukan sekadar sebagai faktor pendukung adopsi teknologi, melainkan sebagai mekanisme strategis yang mampu menjembatani inovasi digital dengan realitas sosial, ekonomi, dan geografis wilayah kepulauan. Kebaruan penelitian ini terletak pada upaya merumuskan model kepemimpinan teknologi yang kontekstual bagi koperasi dan UMKM di Kota Tanjungpinang, dengan menekankan integrasi visi strategis, kreativitas, rasa ingin tahu, serta pemahaman mendalam terhadap ekosistem lokal sebagai fondasi transformasi digital yang inklusif.

Urgensi penelitian ini semakin menguat mengingat masih lebarnya kesenjangan digital antara pusat kota dan kelurahan pesisir di Kota Tanjungpinang yang berpotensi memperdalam ketimpangan ekonomi lokal. Tanpa kepemimpinan teknologi yang adaptif, transformasi digital berisiko menjadi proses yang eksklusif dan tidak merata, sehingga manfaat ekonomi digital tidak sepenuhnya dirasakan oleh pelaku UMKM dan koperasi di wilayah kepulauan. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk menyediakan landasan konseptual dan strategis dalam



merancang transformasi digital berbasis kepemimpinan teknologi yang mampu mendorong inklusi digital, pemerataan ekonomi, serta pembangunan ekonomi wilayah pesisir secara berkelanjutan. Tujuan penelitian ini adalah untuk merumuskan model kepemimpinan teknologi yang ideal bagi transformasi digital Koperasi dan UMKM di Kota Tanjungpinang

## **KAJIAN PUSTAKA**

Penelitian ini mengadopsi konsep Digital Leadership dari Pearl Zhu (2019; 2020) sebagai landasan teoritik utama, yang kemudian dioperasionalkan ke dalam konstruk Technological Leadership melalui lima indikator kunci yang relevan dengan konteks Koperasi dan UMKM wilayah kepulauan. Technological Leadership dalam penelitian ini didefinisikan sebagai Kemampuan pemimpin Koperasi dan UMKM dalam merumuskan visi, strategi, dan praktik pemanfaatan teknologi digital secara adaptif, kreatif, dan kontekstual, dengan mempertimbangkan karakteristik geografis, sosial, dan ekonomi wilayah kepulauan.

### **a. Strategic Thinking (Pemikiran Strategis Digital)**

Ditujukan pada kemampuan pemimpin untuk:

- Mengaitkan adopsi teknologi dengan tujuan jangka panjang organisasi
- Menjadikan digitalisasi sebagai bagian dari strategi bisnis, bukan sekadar alat operasional

Dalam konteks UMKM, pemimpin mampu memilih teknologi yang *relevan dan tepat guna*, bukan yang paling canggih.

### **b. Creativity (Kreativitas dalam Pemanfaatan Teknologi)**

Merujuk pada kemampuan pemimpin untuk:

- Menciptakan solusi inovatif dari keterbatasan sumber daya
- Mengadaptasi teknologi digital untuk model bisnis local

Dalam konteks wilayah kepulauan, kreativitas tampak pada penggunaan media sosial, marketplace sederhana, atau aplikasi ringan berbasis komunitas.

### **c. Visionary Leadership (Visi Masa Depan Digital)**

Mencerminkan kemampuan pemimpin untuk:

- Melihat peluang pasar digital lintas wilayah
- Mengarahkan organisasi menuju transformasi berkelanjutan

Pada UMKM pesisir, visi ini terlihat dari keberanian menembus pasar luar daerah tanpa meninggalkan identitas produk lokal.

#### **d. Curiosity & Continuous Learning (Rasa Ingin Tahu dan Pembelajaran Berkelanjutan)**

Menunjukkan:

- Keterbukaan pemimpin terhadap teknologi baru
- Ketersediaan untuk terus belajar dan meningkatkan literasi digital  
Relevan untuk UMKM, karena pemimpin sering menjadi role model utama dalam adopsi teknologi oleh anggota/pegawai.

#### **e. Profound Understanding (Pemahaman Mendalam terhadap Ekosistem Lokal)**

Mengacu pada:

- Kepekaan pemimpin terhadap kondisi sosial, budaya, dan infrastruktur
- Kemampuan menyesuaikan strategi digital dengan realitas lokal

Dalam konteks Tanjungpinang, pemimpin memahami keterbatasan sinyal, logistik antar-pulau, dan kapasitas SDM, lalu menyesuaikan pendekatan digitalnya.

Transformasi digital dalam organisasi Koperasi dan UMKM tidak dapat dipahami semata sebagai proses adopsi teknologi, melainkan sebagai perubahan fundamental pada cara organisasi dikelola, mengambil keputusan, dan menciptakan nilai ekonomi. Sejumlah kajian mutakhir menegaskan bahwa keberhasilan transformasi digital sangat ditentukan oleh kualitas kepemimpinan, khususnya kemampuan pemimpin dalam menerjemahkan teknologi menjadi strategi bisnis yang adaptif dan berkelanjutan (Zhu, 2019; Winasis et al., 2020; Pratamansyah et al., 2024). Dalam konteks ini, teknologi berfungsi sebagai enabler, sementara kepemimpinan berperan sebagai driver utama yang menentukan arah, kecepatan, dan inklusivitas transformasi digital.

Kajian tentang Digital Leadership yang dikemukakan oleh Pearl Zhu menempatkan pemimpin sebagai aktor sentral yang menjembatani ketidakpastian teknologi dengan tujuan organisasi. Zhu menekankan bahwa pemimpin digital harus memiliki pemikiran strategis, kreativitas, visi masa depan, rasa ingin tahu yang tinggi, serta pemahaman mendalam terhadap ekosistem organisasi. Karakteristik ini menjadi krusial ketika transformasi digital dihadapkan pada keterbatasan sumber daya, rendahnya literasi digital, serta ketimpangan infrastruktur kondisi yang secara nyata dihadapi oleh Koperasi dan UMKM di wilayah berkembang (Zhu, 2019; Zhu, 2020).

Dalam konteks wilayah kepulauan, tantangan transformasi digital menjadi lebih kompleks. Disparitas akses internet, keterbatasan jaringan di wilayah pesisir dan





pulau-pulau kecil, serta hambatan logistik menyebabkan pendekatan transformasi digital yang bersifat seragam (one-size-fits-all) menjadi tidak efektif. Sejumlah penelitian nasional menunjukkan bahwa UMKM di wilayah non perkotaan memerlukan kepemimpinan yang tidak hanya berorientasi pada adopsi teknologi, tetapi juga pada kemampuan adaptasi terhadap kondisi geografis dan sosial lokal (Wulandari & Nugroho, 2021; Sari et al., 2022). Oleh karena itu, kepemimpinan teknologi di wilayah kepulauan harus mampu mengintegrasikan inovasi digital dengan kearifan lokal, keterbatasan infrastruktur, serta karakteristik pasar setempat.

Sintesis atas berbagai kajian tersebut menunjukkan bahwa Technological Leadership dalam konteks UMKM kepulauan merupakan bentuk operasional dari digital leadership yang bersifat kontekstual. Kepemimpinan ini tidak diukur dari tingkat kecanggihan teknologi yang digunakan, melainkan dari kemampuan pemimpin dalam memilih, menyesuaikan, dan mengarahkan pemanfaatan teknologi agar tetap relevan, inklusif, dan berdampak ekonomi. Dengan kata lain, teknologi menjadi sarana, sementara kepemimpinan menjadi penentu keberhasilan transformasi digital yang berkeadilan.

Berdasarkan sintesis teoritik tersebut, penelitian ini mengajukan kerangka konseptual awal yang memposisikan Kepemimpinan Teknologi yang diturunkan dari karakteristik Digital Leadership Pearl Zhu (pemikiran strategis, kreativitas, visi masa depan, rasa ingin tahu, dan pemahaman mendalam terhadap ekosistem lokal) sebagai faktor kunci yang memengaruhi keberhasilan transformasi digital Koperasi dan UMKM di wilayah kepulauan. Transformasi digital yang dipandu oleh kepemimpinan teknologi yang adaptif diharapkan mampu mendorong peningkatan inklusi digital, pemerataan akses pasar, dan penguatan daya saing ekonomi lokal. Kerangka ini menjadi dasar konseptual untuk menganalisis bagaimana kepemimpinan teknologi berperan sebagai mekanisme penghubung antara keterbatasan struktural wilayah kepulauan dan peluang ekonomi digital yang terus berkembang.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (*library research*). Menurut Wibowo (2019) dalam (Ilhami et al, 2024), studi kepustakaan merupakan serangkaian kegiatan yang berfokus pada teknik pengumpulan data pustaka melalui penelusuran berbagai literatur yang relevan dengan topik penelitian. Dalam kajian ini, peneliti melakukan telaah mendalam terhadap berbagai teori, referensi, serta literatur ilmiah yang berkaitan dengan nilai, norma, dan dinamika sosial yang berkembang pada subjek penelitian Fitriana (2020) dalam (Ilhami et al, 2024).



Pemilihan metode studi kepustakaan didasarkan pada keunggulannya dalam memberikan fleksibilitas bagi peneliti untuk mengidentifikasi dan mensintesis data secara terfokus dalam lingkungan penelitian yang terkendali, sehingga meminimalisir gangguan eksternal yang sering muncul pada metode lapangan Ismayani (2019) dalam (Ilhami et al, 2024). Hal ini sangat relevan untuk membedah konsep kepemimpinan teknologi yang bersifat multidimensi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil telaah dan sintesis terhadap berbagai literatur ilmiah, transformasi digital Koperasi dan UMKM di Kota Tanjungpinang dipahami sebagai proses yang tidak dapat dilepaskan dari karakteristik wilayahnya sebagai daerah kepulauan. Literatur menunjukkan bahwa keterbatasan infrastruktur digital dan disparitas konektivitas antarwilayah mendorong kebutuhan akan model kepemimpinan teknologi yang adaptif dan kontekstual. Dalam hal ini, kepemimpinan teknologi tidak diposisikan semata sebagai kemampuan teknis, melainkan sebagai kapasitas strategis dalam mengarahkan pemanfaatan teknologi sesuai dengan kondisi sosial, ekonomi, dan geografis setempat.

### **Kepemimpinan Visioner dan Pemikiran Strategis dalam Transformasi Digital**

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa kepemimpinan visioner dan pemikiran strategis merupakan elemen kunci dalam mendorong transformasi digital Koperasi dan UMKM, khususnya di wilayah kepulauan. Dalam perspektif kepemimpinan digital Pearl Zhu, visi pemimpin berperan penting dalam mengarahkan digitalisasi sebagai strategi jangka panjang, bukan sekadar respons jangka pendek terhadap perkembangan teknologi. Literatur mengindikasikan bahwa pemimpin yang memiliki orientasi visi mampu memaknai digitalisasi sebagai instrumen untuk memperluas akses pasar, meningkatkan transparansi tata kelola, serta memperkuat daya saing usaha lokal.

Dalam konteks Kota Tanjungpinang, pemikiran strategis pemimpin menjadi relevan karena transformasi digital harus disesuaikan dengan keterbatasan akses dan fragmentasi wilayah. Oleh karena itu, kepemimpinan teknologi dipahami sebagai kemampuan untuk mengorkestrasi perubahan secara bertahap dan berkelanjutan, dengan tetap mempertimbangkan karakteristik ekonomi pesisir dan koperasi berbasis komunitas.





## **Kreativitas Kepemimpinan sebagai Respons terhadap Keterbatasan Infrastruktur**

Literatur yang dikaji juga menegaskan bahwa kreativitas merupakan karakteristik penting dalam kepemimpinan teknologi, terutama pada wilayah dengan keterbatasan infrastruktur digital. Dalam kerangka kepemimpinan digital Pearl Zhu, kreativitas dipahami sebagai kemampuan pemimpin untuk merancang solusi inovatif yang sesuai dengan kapasitas teknologi yang tersedia. Kajian sebelumnya menunjukkan bahwa digitalisasi tidak selalu memerlukan teknologi yang kompleks, tetapi dapat dilakukan melalui pemanfaatan aplikasi ringan, integrasi sistem luring dan daring, serta pemanfaatan jejaring digital berbasis komunitas.

Dalam konteks UMKM dan koperasi di wilayah kepulauan, kreativitas kepemimpinan memungkinkan transformasi digital tetap berjalan meskipun kualitas jaringan belum optimal. Dengan demikian, digitalisasi tidak diposisikan sebagai hambatan biaya, melainkan sebagai proses adaptif yang dapat disesuaikan dengan kondisi lokal.

## **Curiosity dan Pembelajaran Berkelanjutan dalam Menjembatani Kesenjangan Digital**

Hasil sintesis literatur menunjukkan bahwa rasa ingin tahu (curiosity) dan orientasi pembelajaran berkelanjutan merupakan karakteristik kepemimpinan yang berperan penting dalam transformasi digital UMKM dan koperasi. Dalam konsep Pearl Zhu, pemimpin digital dituntut untuk terus memperbarui pengetahuan dan keterampilan seiring dengan dinamika teknologi. Literatur menekankan bahwa pemimpin yang memiliki orientasi pembelajaran mampu berperan sebagai agen perubahan yang menjembatani kesenjangan literasi digital di tingkat organisasi dan komunitas.

Dalam wilayah kepulauan seperti Tanjungpinang, peran ini menjadi semakin strategis karena keterbatasan akses informasi dan pelatihan teknologi. Kepemimpinan teknologi yang berorientasi pada pembelajaran berkelanjutan berkontribusi dalam meningkatkan kesiapan pelaku UMKM dan anggota koperasi untuk beradaptasi dengan perubahan digital secara inklusif.

## **Profound Leadership dan Kontekstualisasi Digitalisasi**

Kajian literatur juga menggarisbawahi pentingnya karakteristik profound leadership, yaitu pemahaman mendalam pemimpin terhadap ekosistem sosial dan ekonomi tempat organisasi beroperasi. Dalam konteks kepemimpinan digital, pemahaman ini memungkinkan pemimpin untuk mengintegrasikan inovasi teknologi dengan nilai-nilai lokal dan praktik ekonomi masyarakat pesisir. Literatur menunjukkan bahwa



digitalisasi yang tidak mempertimbangkan konteks lokal berpotensi menimbulkan resistensi dan eksklusi.

Dalam konteks Koperasi dan UMKM di Kota Tanjungpinang, *profound leadership* memungkinkan transformasi digital dilakukan secara lebih sensitif terhadap karakter masyarakat kepulauan, sehingga teknologi berfungsi sebagai alat pemberdayaan ekonomi kolektif, bukan sekadar instrumen efisiensi administratif.

### **Implikasi Kepemimpinan Teknologi terhadap Inklusi Digital dan Pemerataan Ekonomi**

Secara konseptual, hasil sintesis literatur menunjukkan bahwa kepemimpinan teknologi yang mengintegrasikan karakteristik visioner, kreatif, pembelajar, dan *profound* berpotensi menjadi penggerak utama inklusi digital dan pemerataan ekonomi di wilayah kepulauan. Literatur menegaskan bahwa ketika transformasi digital diarahkan oleh kepemimpinan yang adaptif dan kontekstual, Koperasi dan UMKM di wilayah pesisir memiliki peluang yang lebih setara dalam mengakses pasar, informasi, dan jejaring ekonomi digital.

Dengan demikian, hasil kajian ini mendukung tujuan penelitian untuk merumuskan model kepemimpinan teknologi yang relevan bagi transformasi digital Koperasi dan UMKM di Kota Tanjungpinang. Model tersebut menempatkan kepemimpinan sebagai faktor kunci dalam menjembatani keterbatasan geografis dan mendorong pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil telaah dan sintesis literatur, penelitian ini menyimpulkan bahwa transformasi digital Koperasi dan UMKM di wilayah kepulauan seperti Kota Tanjungpinang tidak dapat dipahami semata sebagai persoalan ketersediaan teknologi, melainkan sebagai proses kepemimpinan strategis yang menuntut kapasitas adaptif dan kontekstual. Keterbatasan infrastruktur digital, disparitas konektivitas antarwilayah, serta karakter sosial ekonomi masyarakat pesisir menjadikan peran kepemimpinan teknologi sebagai faktor penentu dalam keberhasilan transformasi digital.

Hasil kajian menunjukkan bahwa model kepemimpinan teknologi yang relevan bagi Koperasi dan UMKM di wilayah kepulauan dapat dirumuskan dengan mengadopsi karakteristik kepemimpinan digital Pearl Zhu, yang meliputi pemikiran strategis dan visioner, kreativitas dalam merancang solusi teknologi yang tepat guna, orientasi pembelajaran berkelanjutan (*curiosity*), serta pemahaman mendalam terhadap ekosistem



lokal (*profound leadership*). Karakteristik tersebut memungkinkan pemimpin untuk mengintegrasikan inovasi digital dengan nilai-nilai lokal dan kebutuhan masyarakat, sehingga transformasi digital tidak hanya meningkatkan efisiensi usaha, tetapi juga mendorong inklusi digital dan pemerataan ekonomi antarwilayah.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa kepemimpinan teknologi merupakan fondasi konseptual dalam merancang transformasi digital Koperasi dan UMKM di wilayah kepulauan. Model kepemimpinan yang adaptif dan kontekstual menjadi kunci dalam menjembatani keterbatasan geografis sekaligus memperkuat daya saing ekonomi lokal secara berkelanjutan.

## Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, beberapa saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

### 1. Bagi Pengelola Koperasi dan UMKM

Pengelola Koperasi dan UMKM di wilayah kepulauan diharapkan untuk menempatkan kepemimpinan teknologi sebagai prioritas strategis dalam proses transformasi digital. Peningkatan literasi digital dan penguatan kapasitas kepemimpinan perlu diarahkan tidak hanya pada penguasaan teknis, tetapi juga pada kemampuan berpikir visioner, kreatif, dan adaptif terhadap keterbatasan infrastruktur lokal.

### 2. Bagi Pemerintah Daerah

Pemerintah daerah diharapkan dapat mendukung transformasi digital Koperasi dan UMKM melalui kebijakan yang tidak hanya berfokus pada pembangunan infrastruktur digital, tetapi juga pada pengembangan kapasitas kepemimpinan teknologi. Program pelatihan kepemimpinan digital yang kontekstual bagi wilayah kepulauan, khususnya bagi pengurus koperasi dan pelaku UMKM, dapat menjadi instrumen strategis dalam mendorong inklusi digital dan pemerataan ekonomi.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini bersifat konseptual dan berbasis studi literatur, sehingga penelitian selanjutnya disarankan untuk menguji model kepemimpinan teknologi yang dirumuskan melalui pendekatan empiris, baik kualitatif lapangan maupun kuantitatif. Kajian lanjutan dapat mengeksplorasi hubungan antara karakteristik kepemimpinan teknologi dan kinerja Koperasi serta UMKM di wilayah kepulauan secara lebih spesifik, guna memperkuat validitas dan generalisasi model yang diusulkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, N., & Munawaroh, M. (2024). Pengaruh strategi kepemimpinan digital UMKM terhadap kepuasan konsumen di era digital. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen*, 3(2), 3832. <https://doi.org/10.61722/jiem.v3i2.3832>
- Adi Pradana, M. R., Parella, E., Pramana Putra, N., & Junaidi. (2024). Dampak transformasi digital pada kinerja UMKM di Indonesia. *Jurnal Relevansi: Ekonomi, Manajemen dan Bisnis*, 8(1), 25–29. <https://doi.org/10.61401/relevansi.v8i1.112>
- Gustiawan, W. D., Pramana, A. C., Widyaningrum, S., Hermawan, A., & Handayati, P. (2025). *The role of leadership and organizational culture in driving digital transformation in Indonesia SMEs: A systematic literature review*. **RISK: Jurnal Riset Bisnis dan Ekonomi**, 6(1), 39–51. <https://doi.org/10.30737/risk.v6i1.6898>
- Handayani, N., & Pujiyanto, W. E. (2025). Digital leadership as a growth engine in SMEs. *Jurnal Lentera Bisnis*, 14(2), 1473. <https://doi.org/10.34127/jrlab.v14i2.1473>
- Ilhami, M. W., Nurfajriani, W. V., Mahendra, A., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2024). Penerapan metode studi kasus dalam penelitian kualitatif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(9), 462-469.
- Junita, D., & Damanik, K. (2025). Pengaruh kepemimpinan digital terhadap kapabilitas inovasi digital dan kinerja UMKM. *Jurnal Daya Saing*, 11(3), 2450. <https://doi.org/10.35446/dayasaing.v11i3.2450>
- Sholihin, A., Astiti, S., Suciningtyas, S., Andini, R., Seputro, A., & Kurniawati, R. (2025). Digital leadership as a bridge between digital transformation and innovation performance. *Jurnal Riset Ekonomi Manajemen (REKOMEN)*, 8(1), 2267. <https://doi.org/10.31002/rekomen.v8i1.2267>
- Sitompul, P. S., Sari, C. M. B. L., & Harahap, L. M. (2025). Transformasi digital UMKM Indonesia: Tantangan dan strategi adaptasi. *Jurnal Manajemen Bisnis Digital Terkini*, 2(2), 487. <https://doi.org/10.61132/jumbidter.v2i2.487>
- Siregar, M. R., & Daulay, P. B. M. (2024). Analisis hubungan antara kepemimpinan kewirausahaan, transformasi digital, dan kinerja UMKM. *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan*, 20(1), 1–6. <https://doi.org/10.31940/jbk.v20i1.1-6>
- Uzzahra, D. F., & Munawaroh, M. (2024). Menuju daya saing UMKM dengan



kepemimpinan digital. *MUQADDIMAH: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi dan Bisnis*, 3(1), 1173. <https://doi.org/10.59246/muqaddimah.v3i1.1173>

Zhu, P. (2019). *Digital Master: Debunk the Myths of Enterprise Digital Maturity*. Lulu Publishing.

Zhu, P. (2020). *Digital Agility: The Rocky Road from Doing Agile to Being Agile*. Lulu Publishing.

